

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan komoditas tanaman perkebunan penting seperti halnya tanaman karet serta kelapa sawit. Tanaman Kakao merupakan salah satu dari sekian komoditas tanaman yang ada di Indonesia yang memiliki peluang cukup besar untuk perdagangan dalam dan luar negeri. Tanaman kakao perlu dibudidayakan dan dikembangkan, karena tanaman kakao mampu memperbaiki atau meningkatkan sumber perekonomian dan pemasok bahan baku industri pengolahan kakao (Depari, 2017).

Produksi kakao selama 5 tahun terakhir tidak stabil. Pada tahun 2017 produksi kakao sebesar 590,6 ribu ton, mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 767,2 ribu ton. Pada tahun 2019 produksi kakao mengalami penurunan menjadi 734,7 ribu ton, pada tahun 2020 produksi menurun menjadi 713,3 ribu ton. Diperkirakan mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 728 ribu ton (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2019). Ketidakstabilan produksi kakao tersebut terjadi karena pemeliharaan tanaman kakao kurang maksimal, serangan hama dan penyakit terus meningkat serta dapat menurunkan produksi maupun mutu kakao, serta penanganan pasca panen yang belum optimal. Produksi dan produktivitas tanaman kakao sangat ditentukan oleh faktor genetik tanaman. Klon-klon unggul memiliki potensi hasil panen yang tinggi (Suwitra dkk., 2020).

Perbanyakan kakao dikenal dengan istilah pembibitan. Hal – hal yang menunjang keberhasilan dalam pembibitan adalah pemeliharaan bibit. Kualitas bibit tanaman dipengaruhi oleh bahan tanam awal yaitu benih. Penggunaan benih kakao dengan kualitas yang baik akan mempengaruhi pertumbuhan kakao dengan kualitas yang baik. Perbanyakan kakao dapat dilakukan dengan perbanyakan generatif atau vegetatif (Yuliasmara, 2015).

Politeknik Negeri Jember merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang merupakan Kampus Pendidikan Vokasi. Dalam hal ini seluruh mahasiswa dalam program pendidikan kampus vokasi diarahkan lebih spesifik dalam meningkatkan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan ilmu pengetahuan dasar

yang kuat, sehingga mahasiswa mampu mengembangkan diri terhadap lingkungan, meningkatkan potensi dalam dunia kerja. Pelaksanaan pendidikan vokasi diterapkan dalam pembelajaran praktik dengan tingkat keahlian dan menyeimbangkan dengan keadaan lapang. Sehingga mahasiswa diharapkan lebih kritis dan teoritis terhadap permasalahan lapang dengan menyelesaikan permasalahan yang lebih spesifik. Mahasiswa Politeknik Negeri Jember diharapkan memiliki kemampuan untuk kerja cepat, dan handal. Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan diharapkan mempunyai keterampilan besar untuk membentuk tenaga Sarjana Terapan yang siap dalam bidangnya sehingga dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil pertanian melalui penerapan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan.

Pendidikan vokasi seperti Praktik Kerja Lapang (PKL) merupakan kegiatan mahasiswa untuk belajar kerja praktis yang diharapkan menjadi wawasan keterampilan serta keahlian mahasiswa yang diperoleh dari pegalaman mahasiswa dalam bidang masing-masing. Sesuai dengan sistem pendidikan vokasi, terdapat kegiatan yang harus direalisasikan sebagai syarat untuk mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikannya. Kegiatan Praktik Kerja Lapang telah tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang wajib dilakukan oleh mahasiswa semester VII (tujuh) sebagai salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Kegiatan Praktik Kerja Lapang dilakukan selama 4 bulan sejak bulan September hingga Desember 2021 diharapkan mendapatkan hasil pembelajaran positif dan keterampilan yang lebih spesifik kepada mahasiswa sesuai bidang komoditi masing-masing dalam menunjang keterampilan akademik yang telah diperoleh selama perkuliahan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) yaitu diharapkan Mahasiswa mampu :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi atau unit lainnya di tempat PKL.
- b. Melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dan teoritis di tempat PKL.
- c. Mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di perkuliahan

1.2.2 Tujuan Khusus

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara khusus bertujuan agar mahasiswa mampu :

- a. Mengetahui kegiatan budidaya tanaman kakao yang di lokasi PKL dengan terjun langsung di lapang.
- b. Mempelajari dan mengetahui berbagai bentuk permasalahan atau tindakan dalam budidaya kakao dan mengetahui penyelesaian masalah tersebut, sehingga mahasiswa dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan.
- c. Memiliki hubungan timbal balik antara mahasiswa dengan perusahaan.

1.2.3 Manfaat

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

- a. Membentuk karakter mahasiswa untuk siap terjun dalam dunia kerja.
- b. Menjadikan mahasiswa pekerja keras, disiplin, bermoral dan berkarakter baik.
- c. Menambah keterampilan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di lapang.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PTPN XII Kebun Kendeng Lembu, Banyuwangi, Jawa Timur. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan mulai bulan September - Desember 2021 dengan jam kerja disesuaikan dengan jam kerja yang ada di lapang, kebun dan kantor.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di Kebun Kendeng Lembu terdapat beberapa metode untuk memecahkan masalah yang dihadapi, diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Praktik Lapangan

Mahasiswa ikut serta dalam melakukan pekerjaan yang sesungguhnya yang ada di kebun kakao bersama pekerja untuk mengikuti kegiatan yang ada di kebun dibawah bimbingan Asisten Afdeling dan Mandor I. Mahasiswa dapat langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga kegiatan lain beserta cara penanganannya pada kondisi lapang.

1.4.2 Demonstrasi

Metode demonstrasi kegiatan yang mencakup mengenai teknik dan aplikasi pada lapangan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa lebih memahami kegiatan yang dilaksanakan secara langsung karena kegiatan tersebut tidak lagi dikerjakan di kebun. Memberikan penjelasan dari pembimbing lapang kepada mahasiswa untuk memberikan informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sebagai menambah wawasan bagi mahasiswa.

1.4.3 Wawancara

Melakukan diskusi dengan Asisten Afdeling perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk menggali ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dari pembimbing lapang, mandor besar maupun mandor serta pekerja dilapang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi kebun, budidaya tanaman kakao, dan pengolahan kakao serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

1.4.4 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan guna melengkapi data dilapang jika dalam kegiatan PKL tidak disebutkan. Studi pustaka dapat dilakukan dari luar lingkup kebun, seperti membaca referensi dari buku atau dari lingkup kebun seperti membaca standart operasional dari kebun. Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan di lapang.